

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring semakin berkembangnya teknologi informasi, perkembangan perkonomian menjadi sangat pesat. Dalam hal ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat berkembang dan bersaing guna mempertahankan eksistensi di dunia industri. Dengan teknologi informasi yang semakin maju perusahaan harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan baik untuk menunjang kebutuhan sistematis agar dapat menghasilkan laporan yang tepat, cepat serta akurat. Dengan teknologi informasi yang baik perusahaan akan mudah dalam mengambil keputusan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Salah satu perangkat teknologi informasi yang mudah digunakan adalah perangkat komputer. Perangkat komputer dapat digunakan untuk mengolah data menjadi suatu sistem informasi yang diharapkan bagi setiap perusahaan. Sistem informasi berupa pencatatan akuntansi sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kegiatannya pencatatan akuntansi dikhawatirkan juga dapat menimbulkan perbuatan curang yang dilakukan karyawan karena kurangnya pengendalian internal. Oleh karena itu untuk menghindari penyelewengan internal, perusahaan membutuhkan suatu sistem yang baik untuk menjamin aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien.

Pengendalian internal sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengendalian internal yang baik ditunjang dengan adanya suatu sistem yang baik, sehingga menutup kemungkinan terjadinya penyelewengan. Menurut Renaldo *et al.* (2020) “Pengendalian internal bukan merupakan jaminan bahwa semua kesalahan atau kecurangan dapat dihilangkan, tetapi sebagai sarana pemantauan kegiatan operasional perusahaan.”. Pengendalian internal adalah sebuah metode bisnis yang dilakukan perusahaan untuk menjaga aset, memberikan informasi, memperbaiki proses bisnis dan menyesuaikan regulasi internal dalam perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016) “tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan: 1) keandalan informasi keuangan, 2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, 3) efektifitas dan efisiensi operasi”. Mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Seperti yang sudah diketahui selain pengendalian eksternal perusahaan juga harus memiliki pengendalian internal guna mengontrol kegiatan operasi perusahaan.

Susanto (2017) mendefinisikan tujuan dari pengendalian internal sebagai berikut:

“Alasan utama perlunya melakukan pengendalian terhadap aktivitas bisnis adalah untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan tiap aktivitas akan dicapai, untuk mengurangi resiko yang akan dihadapi perusahaan karena kejahatan, bahaya atau kerugian yang disebabkan oleh penipuan, kecurangan, penyimpangan, penyelewengan, dan penggelapan, untuk memberikan jaminan yang meyakinkan dan dapat dipercaya bahwa semua tanggungjawab hukum telah dipenuhi. Maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal diperlukan untuk mencapai tujuan dan mengurangi resiko”.

Hery (2015) mendefinisikan tujuan dari pengendalian internal sebagai berikut:

“Tujuan dari pengendalian internal tidak lain untuk memberikan jaminan yang memadai, bahwa: 1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan. 2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil risiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian). 3. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan”.

Standard Operating Procedure (SOP) juga tidak kalah penting dalam keberlangsungan operasi perusahaan. SOP menjadi acuan utama bagi perusahaan

dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Menurut Arini (2014) “*Standard Operating Procedure (SOP)* merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar”.

Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi sangat berguna bagi perusahaan karena dapat memudahkan para pengguna sistem informasi akuntansi dalam menjalankan aktifitas sehari-hari perusahaannya. Sistem informasi akuntansi membantu dalam hal membuat laporan internal dan eksternal, mendukung aktifitas rutin, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal.

Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan suatu sistem inti yang berpengaruh besar terhadap kinerja perusahaan. Karena penjualan merupakan kegiatan jual beli yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Budiman *et al.*, (2020) “penjualan merupakan aktivitas utama dari setiap perusahaan dan laba menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan baik dalam usaha jasa, usaha dagang maupun usaha manufaktur. Penjualan tunai dan penjualan kredit merupakan bagian dari bentuk penjualan yang sering terjadi dalam perusahaan dagang”. Terjadinya penjualan kredit akan menghasilkan penerimaan kas yang ditangguhkan untuk perusahaan. Proses penjualan yang efektif dan efisien dapat tercapai jika penjualan dilakukan menggunakan aplikasi penjualan. Karena memudahkan dalam mendata barang-barang yang akan dijual atau jumlah stok yang tersedia dengan akurat sehingga memudahkan manajemen untuk mengetahui apakah barang yang dipesan oleh pelanggan tersedia. Dalam melakukan proses penjualan melalui aplikasi penjualan juga penuh dengan risiko, seperti kesalahan input, *system error*, dan lain sebagainya. Risiko yang terjadi tentu bukan hanya pada sistem penjualan saja melainkan oleh karyawan itu sendiri yaitu adanya kecurangan, penyelewengan, penggelapan dana dan lain sebagainya, dengan melihat resiko tersebut maka perusahaan membuat sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian bukan hal baru bagi perusahaan, pengendalian adalah fungsi utama manajemen terhadap seluruh aktivitas perusahaan guna meminimalisir resiko. Alasan utama melakukan pengendalian adalah untuk memberikan jaminan yang realistis bahwa tujuan setiap aktivitas perusahaan akan

dicapai dengan resiko minimal dan perusahaan diharapkan akan mendapatkan laba sebesar-besarnya.

PT Jawa Indie Motor adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan jasa dan barang dagang, penjualan menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan operasi bagi PT Jawa Indie Motor namun risiko yang dihadapi juga tentu besar terutama risiko internal. Sistem pengendalian internal yang sudah dibentuk PT Jawa Indie Motor meliputi SOP mulai dari penerimaan order barang atau jasa sampai pada pelunasan pembayaran dari pembeli yang dimana bukti dari pelunasan tersebut harus memiliki bukti dan tanda tangan dari setiap transaksi. Penjualan kendaraan adalah faktor terpenting dalam aktivitas PT Jawa Indie Motor dan diikuti dengan penjualan jasa dan suku cadang. Kebutuhan suku cadang serta jasa untuk penunjang jika ada bagian dalam kendaraan yang rusak. Dari setiap penjualan tersebut memiliki pengendalian dan resiko masing masing, untuk penjualan kendaraan memiliki SOP yaitu mulai dari *marketing* menawarkan kendaraan kepada pembeli dan terjadi negosiasi harga, setelah ada persetujuan semua pihak lalu dicatat dalam Surat Pembelian Kendaraan (SPK) yang didalamnya terdapat data diri pembeli, tipe kendaraan, total harga kendaraan dan uang muka yang diterima. Pada saat pembuatan SPK tersebut ada pengendalian yaitu *marketing* yang didampingi oleh *supervisor* lalu SPK juga ditandatangani oleh pembeli, *marketing*, *supervisor* dan kepala cabang sebagai tanda persetujuan atas pembelian kendaraan, lalu uang muka akan disetorkan ke bagian keuangan dan setelah bagian keuangan menerima uang muka tersebut maka bagian keuangan akan menandatangani SPK tersebut.

Penjualan suku cadang dan jasa pun memiliki SOP sama seperti penjualan kendaraan, tentunya setelah adanya transaksi diatas, maka bagian administrasi akan membuat faktur dan faktur tersebut tidak boleh dibuat manual melainkan harus melalui program yaitu *Dealer Management System (DMS)*. Kegunaan DMS ini yaitu untuk mengontrol berapa penjualan per hari, lalu berapa total penjualan yang sudah dibayar pembeli, berapa total piutang dan juga untuk mengetahui barang yang masuk dan keluar. Yang dapat mengakses DMS tersebut adalah kepala keuangan, *service advisor* dan bagian administrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian penjualan internal di PT Astra Daihatsu Cabang Denpasar Sanur sudah berjalan cukup baik dimana perusahaan telah memenuhi kelima aspek berdasarkan system komponen pengendalian intern seperti: 1. Lingkungan Kontrol, 2. Penilaian Risiko, 3. Pengendalian Kegiatan, 4. Informasi dan Komunikasi dan 5. Pemantauan. PT Astra Daihatsu Cabang Denpasar Sanur membandingkan teori dengan pelaksanaan sistem pengendalian intern penjualan di perusahaan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan laporan adalah 1. Wawancara, 2. Dokumentasi, 3. Studi Kepustakaan. Penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal penjualan di PT Astra Daihatsu Cabang Denpasar Sanur.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman *et al.* (2020), menunjukan bahwa Komponen lingkungan pengendalian di PT Rajawali Nusindo Cabang Manado belum sepenuhnya sesuai dengan pengendalian internal COSO dikarenakan salah satu unsur yaitu kebijakan menyangkut sumber daya manusia belum dilaksanakan dengan baik. Komponen penaksiran risiko di PT Rajawali Nusindo Cabang Manado tidak terlaksana dengan baik dikarenakan risiko tidak tertagihnya piutang, keterlambatan penerimaan piutang dan keterlambatan pengiriman barang dalam perusahaan cukup tinggi. Komponen aktivitas pengendalian di PT Rajawali Nusindo Cabang Manado belum sepenuhnya sesuai dengan pengendalian internal COSO dikarenakan beberapa unsur seperti pembagian tugas tanggung jawab serta penggunaan dokumen dan catatan belum dilaksanakan dengan baik. Komponen informasi dan komunikasi di PT Rajawali Nusindo Cabang Manado sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pengendalian internal COSO. Komponen kegiatan pemantauan di PT Rajawali Nusindo Cabang Manado sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan pengendalian internal COSO. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data kuantitatif berupa data akuntansi berupa faktur penjualan tahun 2019, ikhtisar piutang dagang yang terjadi pada tahun 2019, dokumen pengiriman dan pengeluaran barang serta *bill of landing* tahun buku

2019 yang ada di PT Rajawali Nusindo Cabang Manado. Data kualitatif berupa hasil wawancara, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan visi misi perusahaan.

Jurnal penelitian terdahulu diatas hanya meneliti kesesuaian pengendalian internal perusahaan dengan komponen pengendalian internal secara teori. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian komponen pengendalian internal tersebut dengan menambahkan penelitian tentang kesesuaian SOP. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian SOP dalam penjualan tunai dan kredit perusahaan yang sudah dibentuk dengan kejadian nyata operasional yang sedang berjalan. Peneliti tertarik untuk mendalami lebih lanjut dalam menganalisis efektivitas tersebut, oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dalam Penjualan Tunai dan Kredit (Studi Kasus PT Jawa Indie Motor)”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah sistem pengendalian internal penjualan tunai dan kredit di PT Jawa Indie Motor sudah efektif?
2. Apakah sistem pengendalian internal penjualan tunai dan kredit di PT Jawa Indie Motor berjalan dengan baik dan sesuai dengan komponen pengendalian internal?
3. Apakah SOP PT Jawa Indie Motor sudah sesuai dengan kegiatan operasional perusahaan yang sedang berjalan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal penjualan tunai dan kredit di PT Jawa Indie Motor.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal penjualan tunai dan kredit di PT Jawa Indie Motor berjalan dengan baik dan mengetahui kesesuaian dengan komponen pengendalian internal.
3. Untuk mengetahui kesesuaian SOP PT Jawa Indie Motor dengan kegiatan operasional perusahaan yang sedang berjalan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi tentang pengendalian internal kepada perusahaan yang diteliti, sehingga perusahaan dapat lebih baik lagi dalam menjalankan kegiatan penjualan dan dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Pembaca

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

3. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pengembangan ilmu yang diterima selama perkuliahan serta mengetahui lebih dalam mengenai sistem pengendalian internal dari teori-teori yang diperoleh dengan implementasi perusahaan, sehingga dapat dipelajari hasil yang diperoleh tersebut. Selain itu juga sebagai syarat menyelesaikan Program Studi Strata Satu Akuntansi.